

PENGARUH TRANSAKSI PERBANKAN ELEKTRONIK (*ELECTRONIC BANKING*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN ENTITAS PUBLIK PERBANKAN

¹Pradivta Alfatihah, ²B. Sundari

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹pradivtaalfathiya@gmail.com, ²b_sundari@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi perbankan elektronik terhadap kinerja keuangan entitas publik perbankan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, terpilih 42 sampel yang merupakan entitas publik perbankan selama periode 2013-2019. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda, untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel dependen dan independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Investment (ROI), sedangkan pemanfaatan internet banking dan mobile banking berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROI. Kemudian, penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, internet banking, dan mobile banking secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

Kata Kunci: *internet banking, mobile banking, return on investment (ROI), teknologi ATM.*

Abstract

This study aims to determine the effect of electronic banking (e-banking) transaction on a bank's financial performance. By using the purposive sampling technique, 42 samples were selected which are public entities in the banking sector during the 2013-2019 period. This study uses multiple linear regression analysis to test the relationship or influence of the dependent and independent variables. The results partially showed that utilization of ATM technology affects positive significant on Return on Investment (ROI), while the utilization of internet banking and mobile banking affects positive but no significant on ROI. Then, the study also shows that simultaneously, the utilization of ATM technology, internet banking, and mobile banking affects positive significant on ROI.

Keywords: *ATM technology, internet banking, mobile banking, return on investment.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi secara dinamis menuntut para pelaku bisnis untuk bersikap responsif terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, industri jasa keuangan seperti bank turut serta melakukan transformasi proses bisnisnya melalui pemberian kemudahan akses jasa perbankan lewat layanan transaksi perbankan elektronik (*electronic banking*). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa *electronic banking* atau biasa disingkat *e-banking*, mengawali perkembangannya melalui pengadaan mesin ATM dengan layanan utama berupa penarikan uang tunai. Dilanjutkan dengan EDC yang dipergunakan untuk transaksi pembayaran nasabah. Kemudian, dengan berkembangnya jaringan internet, menggerakkan bank untuk menambah layanannya melalui *internet banking*. Selanjutnya

seiring dengan perkembangan teknologi jaringan komunikasi data dan perangkat *smartphone*, bank menambah inovasinya melalui penyediaan layanan *mobile banking*.

Dengan *e-banking* nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankannya tidak terbatas oleh waktu dan lokasi. *E-banking* semakin menunjukkan kinerja baik dalam peranannya mendukung pengembangan kinerja perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (2015) mengungkapkan penggunaan *e-banking* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 270%, dimana semula berjumlah 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016.

E-banking adalah salah satu bentuk investasi dibidang teknologi informasi yang dikembangkan dalam rangka pengembangan perusahaan serta sebagai langkah pasti bank dalam meningkatkan kinerja guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Arabyat (2012) semakin besar perusahaan maka akan berbanding lurus dengan tingginya investasi teknologi informasi (TI) yang dimaksudkan untuk efisiensi. Tercapainya efisiensi akan berdampak pada meningkatnya kinerja perbankan. Investasi TI dapat memperbesar ukuran perusahaan dan akan berimbas kepada peningkatan profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan ialah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Investment* (ROI). Menurut Munawir (2012) analisis ROI bersifat komprehensif atau menyeluruh sehingga tepat untuk digunakan sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan.

Perbankan elektronik memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja perbankan karena mengacu pada berbagai jenis layanan perbankan yang dikembangkan oleh bank. Beberapa penelitian tentang transaksi melalui perbankan elektronik telah dilakukan diantaranya adalah penelitian Mary dan Isola (2019) yang menunjukkan bahwa transaksi *mobile banking* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sementara itu, Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Itah dan Ene (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi ATM memiliki hubungan yang positif terhadap ROE. Sedangkan pada penelitian Siyanbola (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara perbankan ATM dengan kinerja bank. Layanan *e-banking* selanjutnya yaitu *internet banking*. Penelitian Rauf, Qiang, dan Mehmood (2014) menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh antara *internet banking* dengan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Disisi lain, penelitian Sinambela dan Rohani (2017) justru menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *internet banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE bank.

Hasil penelitian yang bervariasi tersebut, menarik perhatian untuk dikaji lebih lanjut guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh transaksi perbankan yang dilakukan secara elektronik (*e-banking*) terhadap kinerja bank. Penelitian ini dilakukan terhadap entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013-2019. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% dibanding tahun 2012, dimana semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Salah satu sektor yang menorehkan pertumbuhan signifikan adalah sektor keuangan dengan pertumbuhan sebesar 7,56%. Sektor keuangan Indonesia memasuki triwulan IV tahun 2013 berada pada kondisi yang cukup baik. Terjaganya sistem keuangan di Indonesia tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal dan rasio kredit bermasalah yang menurun. Kemudian pada tahun 2019, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02 persen, dengan tingkat pertumbuhan pada jasa keuangan sebesar 8,49%. Saat ini, perbankan mengemban peran penting dalam penyelenggaraan

sistem keuangan sehingga pengelolaan Bank yang tepat tentunya akan memberikan kontribusi baik terhadap sistem keuangan dan berdampak pula terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Didik dan Bambang, 2013).



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: www.bps.go.id

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transaksi perbankan elektronik terhadap kinerja keuangan entitas publik perbankan selama periode 2013-2019. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu sebagai rujukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis, menggerakkan lebih banyak bank untuk melakukan transformasi proses bisnis dengan mengadopsi teknologi, serta mendorong perbankan untuk selalu berinovasi mengembangkan produk dan layanannya sehingga perbankan dapat terus berperan aktif menjadi sektor yang berkontribusi optimal dalam meningkatkan perekonomian nasional.

KERANGKA TEORI

Kinerja perusahaan memiliki peran penting sebagai sebuah ukuran dalam menerjemahkan strategi organisasi ke dalam hasil yang diinginkan (Vij & Bedi, 2016). Konsep kinerja keuangan termasuk kedalam teori manajemen strategik. Menurut Jegede (2014) dalam era perbankan global, satu-satunya cara untuk mempertahankan kinerja adalah dengan mengembangkan sistem manajemen perbankan yang efektif dengan melibatkan personil yang mampu merancang dan menerapkan strategi bisnis transnasional melalui penggunaan teknologi modern. Perencanaan dan penetapan strategi manajemen yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjaga momentum pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, serta menjaga konsistensi perusahaan dalam memberikan layanan terbaik kepada konsumen.

Menurut Masdupi dan Defri (2012) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2015) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI). Pengukuran *Return on Investment* (ROI) adalah dengan membandingkan perolehan keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi

(*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*net operating assets*) yang digunakan untuk memperoleh laba. Menurut Arabyat (2012) semakin besar perusahaan maka semakin besar investasi terhadap pengadopsian teknologi informasi (TI) yang ditunjukkan untuk efisiensi biaya. Tercapainya efisiensi ini tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja bank adalah kondisi makro ekonomi. Kondisi makroekonomi tersebut antara lain yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs dalam suatu perekonomian. Faktor internal pengukuran kinerja bank diantaranya yaitu mencakup tingkat Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR) (Didik dan Bambang, 2013).

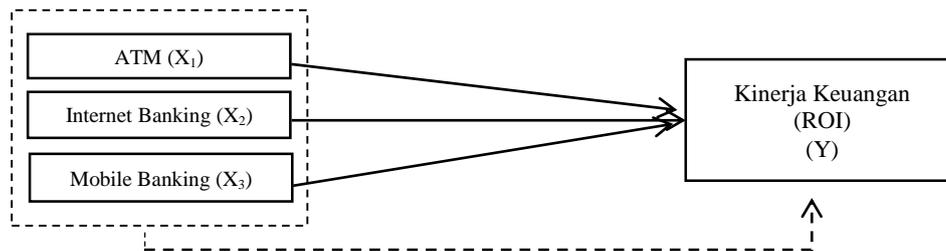
Menurut Sinambela dan Rohani (2017) terdapat aspek lain yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan bank, seperti aspek pelayanan nasabah dan produktivitas bank dalam menawarkan produk/jasa. Aspek pelayanan nasabah mencakup fitur-fitur yang menyediakan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksinya. Upaya bank memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi diantaranya yaitu melalui penerapan transaksi perbankan secara elektronik. Pengembangan transaksi perbankan elektronik (*e-banking*) adalah suatu bentuk transformasi transaksi atau peralihan mekanisme proses bisnis dari yang semula bersifat konvensional menjadi berbasis elektronik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2015) menyatakan bahwa layanan *e-banking* yang ada pada industri perbankan dapat berupa pemanfaatan ATM (Anjungan Tunai Mandiri), *internet banking*, *mobile banking*, *SMS banking*, dan lainnya.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mary dan Isola (2019) ditemukan hasil bahwa peningkatan unit ATM akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa perbankan ATM berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja keuangan bank. Investasi terhadap pengadaan mesin ATM dapat dirasakan manfaatnya di kemudian hari. Mesin ATM yang dapat dijumpai dimanapun dan beroperasi secara *online* 24 jam, 7 hari membentuk citra baik mesin ATM dimata publik. Citra ini telah mendongkrak jumlah nasabah pengguna ATM yang kemudian berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh perbankan.

Penelitian Yasin (2018) menemukan bahwa *internet banking* berhubungan positif dengan kinerja keuangan bank. Bank-bank yang menerapkan *internet banking* memungkinkan untuk menghasilkan kinerja keuangan bank yang lebih baik daripada bank-bank yang tidak mengadopsi *internet banking*. Menurut Demoulin dan Djelassi (2013) *internet banking* membantu pelanggan untuk menyelesaikan transaksi keuangan melalui situs *secure web* yang difungsikan oleh bank. *Internet banking* muncul sebagai sumber daya strategis untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi, optimalisasi kontrol operasi dan pengurangan biaya dengan mengganti metode *paper-based* dan padat karya dengan proses otomatisasi sehingga mengarah pada produktivitas dan kinerja keuangan yang lebih tinggi (Pooja & Balwinder, 2019).

Penelitian Kisaka, Ndi, Muriki, dan Muio (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *mobile banking* dan kinerja keuangan. Menurut Luo, Lie, Zhang dan Shim (2010) *mobile banking* sebagai metode inovatif untuk mengakses layanan perbankan, di mana pelanggan berinteraksi dengan bank melalui perangkat seluler. *Mobile banking* merupakan langkah baru lembaga keuangan untuk memberikan layanan kepada pelanggan dan menangkap peluang teknologi dalam hal model bisnis baru (Riquelme & Rios, 2010). Penetrasi perangkat seluler yang cepat dikombinasikan

dengan akses internet yang lebih mudah dan lebih murah berkontribusi pada tingginya tingkat adopsi perbankan seluler oleh pelanggan (Ratten, 2011). Menurut Sumra, Manzoor, Sumra, dan Abbas (2011) aplikasi perbankan elektronik mengurangi biaya operasional dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh penelitian Akhisar, Tunay dan Tunay (2015) yang menyatakan bahwa layanan perbankan elektronik mempengaruhi kinerja bank secara signifikan. Aplikasi perbankan elektronik mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kinerja profitabilitas bank. Berdasarkan tujuan dan penelitian terkait yang telah dijabarkan di atas, terbentuk model penelitian dan hipotesis pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

- H1: Pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh terhadap ROI
- H2: Pemanfaatan *internet banking* berpengaruh terhadap ROI
- H3: Pemanfaatan *mobile banking* berpengaruh terhadap ROI
- H4: Pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* berpengaruh terhadap ROI.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah entitas perbankan yang menerapkan layanan perbankan elektronik berupa pemanfaatan ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019. Populasi dalam penelitian adalah entitas perbankan di Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu (1) Entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Entitas Perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2013-2019; (3) Entitas Perbankan yang memanfaatkan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*; (4) Entitas Perbankan yang memanfaatkan teknologi ATM, *internet banking*, *mobile banking*, dan secara bersama-sama pada periode 2013-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 6 sampel bank. Periode penelitian adalah 7 tahun pengamatan, sehingga diperoleh $6 \times 7 = 42$ data pengamatan (perkalian jumlah sampel dengan tahun pengamatan).

Variabel Operasional: Variabel Bebas (X): Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah transaksi dari pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*. Variabel Dependen (Y): Variabel Dependen adalah variabel yang terpengaruh dari keterlibatan variabel independent yang digunakan dalam penelitian. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROI.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham Perusahaan	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	MEGAS	Bank Mega Tbk

Teknik Analisis

Penelitian menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan *fintech banking* dengan indikator pengukuran berupa jumlah transaksi teknologi ATM, jumlah transaksi *internet banking*, dan jumlah transaksi *mobile banking* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Return on Investment*. Langkah-langkah dalam teknik analisis ini dengan melakukan analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis secara Parsial (*T-test*) dan Simultan (*F-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. adalah hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yaitu teknologi ATM, *internet banking* (IB), *mobile banking* (MB), dan *return on investment* (ROI) yang mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ATM	22,80	3723,54	847,3817	929,90172
IB	,20	2508,00	350,5469	686,27434
MB	,15	3848,00	284,9762	670,95413
ROI	,07	3,41	1,8936	,88924

Pada Tabel 2, hasil statistik deskriptif yang untuk variabel ATM, MB, dan IB mencerminkan jumlah transaksi yang terjadi (dalam satuan jutaan) dari masing-masing variabel. Variabel ATM menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) jumlah transaksi sebesar 847,3817 atau sejumlah 847.381.700 transaksi. Jumlah transaksi tertinggi dari pemanfaatan teknologi ATM terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 3723,54 atau sejumlah 3.723.540.000 transaksi. Hal ini dikarenakan penempatan gerai ATM bank BRI yang telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, jumlah transaksi terendah terjadi pada Bank MEGA Tbk tahun 2013 yaitu sebesar 22,80 atau sejumlah 22.800.000 transaksi.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel *internet banking* sebesar 350,5469 atau sejumlah 350.546.900 transaksi. Jumlah transaksi tertinggi dari pemanfaatan *internet banking* terjadi pada Bank Central Asia Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 2508,00 atau sejumlah 2.508.000.000 transaksi. Fitur-fitur *internet banking* senantiasa dikembangkan dan diedukasikan kepada para nasabah dan karyawan BCA untuk memperkenalkan solusi

pembayaran secara digital. Sementara itu, jumlah transaksi terendah terjadi pada Bank BTN Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 0,20 atau sejumlah 200.091 transaksi.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel *mobile banking* sebesar 284,9762 atau sejumlah 284.976.200 transaksi. Jumlah transaksi *mobile banking* tertinggi terjadi pada Bank Central Asia Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 3848,00 atau sejumlah 3.848.000 transaksi. Kemudian, jumlah transaksi terendah dari pemanfaatan *mobile banking* terjadi pada Bank MEGA Tbk tahun 2013 yaitu sebesar 0,15 atau sejumlah 152.277 transaksi. Hal ini dikarenakan Bank Mega Tbk baru meluncurkan fasilitas *mobile banking* bernama ‘Mega Mobile’ pada tahun bersangkutan, sehingga jumlah pengguna atau nasabah yang memanfaatkan fasilitas tersebut masih sedikit, sehingga berdampak pada rendahnya jumlah transaksi.

Variabel Rasio *return on investment* (ROI) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8936 dengan standar deviasi sebesar 0,88924. Rasio *return on investment* tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41%. Sementara itu, tingkat *return on investment* terendah terjadi pada Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 0,07% di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan kinerja laba perseroan yang mancapai 92,55%. Penurunan laba terjadi karena bank meningkatkan pencadangan CKPN untuk mempersiapkan implementasi PSAK 71 di awal 2020. Selain itu, tantangan likuiditas ketat perbankan yang berlanjut turut memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bank di tahun 2019.

Tahap uji berikutnya adalah uji asumsi klasik, dimana hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesis penelitian. Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah :

$$Y = 1,292 + 0,001ATM + 0,000IB + 6,614E-5MB$$

Hasil model menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara statistik antara pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* dengan kinerja keuangan bank.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi ATM, IB, dan MB terhadap ROI

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,292	,123		10,472	,000
ATM	,001	,000	,631	4,515	,000
IB	,000	,000	,158	,677	,502
MB	6,614E-5	,000	,050	,249	,804

Variabel ATM memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya teknologi ATM berpengaruh signifikan terhadap ROI. Kemudian, variabel *internet banking* (IB) memiliki nilai Sig. $0,502 > 0,05$ dan variabel *mobile banking* (MB) memiliki nilai Sig. $0,804 > 0,05$, yang artinya tidak ada signifikansi pengaruh untuk kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan entitas perbankan yang diprosikan dengan ROI.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan ATM, IB, dan MB terhadap ROI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,535	3	6,512	19,203	,000 ^b
	Residual	12,886	38	,339		
	Total	32,421	41			

Hasil regresi statistik *F-test* pada Tabel 4. menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
,776 ^a	,603	,571

Hasil regresi juga menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,571 atau 57,1% seperti terlihat pada Tabel 5. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup baik terhadap variabel dependen yaitu sebesar 57,1% dan sisanya sebesar 42,9% penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi ATM Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji variabel ATM menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari pemanfaatan teknologi ATM terhadap kinerja keuangan perbankan (ROI). Menurut Itah dan Ene (2019) terobosan dalam Teknologi Informasi (TI) telah merevolusi proses bisnis yang dapat memberikan efisiensi. Daya saing ekonomi sangat bergantung pada keefektifan pelaku bisnis untuk melakukan investasi dalam bidang teknologi informasi dan mengaplikasikan adopsi teknologi dalam pemberian layanan/produk mereka. Pengadaan mesin ATM berpengaruh terhadap kinerja sebab distribusi Gerai ATM saat ini telah tersebar diberbagai tempat. Karena hal tersebut terbentuklah persepsi publik bahwa ATM dapat ditemukan dimana-mana yang dapat memenuhi kebutuhan akan transaksi perbankan nasabah secara *on-line* 24 jam, selama 7 hari. Citra baik ini menumbuhkan jumlah nasabah bank dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mary dan Isola (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara perbankan ATM dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji variabel *internet banking* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,000, dengan nilai signifikan sebesar 0,0502 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari pemanfaatan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROI). Dengan dilakukannya investasi terhadap pengembangan layanan *internet banking*, perolehan pendapatan bank akan lebih besar, akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk menutupi pengeluaran atau biaya untuk pengembangan *internet banking*. Faktor investasi yang besar juga menyebabkan beberapa bank belum mengadopsi *internet banking*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2018) yang menunjukkan hasil

dimana internet banking memiliki hubungan positif, tetapi secara statistik tidak signifikan hubungannya dengan kinerja keuangan bank. Sistem keamanan, pemeliharaan dan perawatan jangka panjang terhadap sistem, kemampuan bank dalam mengatasi kendala yang timbul akan layanan *internet banking*, serta belum maksimalnya layanan *internet banking* dari beberapa bank di Indonesia menjadi faktor penghambat berkembangnya pemanfaatan *internet banking* (Sinambela & Rohani, 2017).

Pengaruh Pemanfaatan *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji variabel *mobile banking* menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar $6,614E-5$ atau $0,00006614$, dengan nilai signifikan sebesar $0,804$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari pemanfaatan *mobile banking* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROI). Dengan melakukan digitalisasi, bank sudah melakukan investasi jangka panjang untuk masa depan. Pengembangan strategi bisnis yang mengarah kepada layanan perbankan digital memerlukan infrastruktur yang memadai. Bank dengan sistem pengendalian manajemen risiko yang rendah terhadap pengembangan teknologinya, akan berdampak pada kinerja elektronik perbankan yang rendah sehingga kemudian meredupkan kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi perbankannya. Hasil penelitian didukung dengan penelitian Kisaka, et. al. (2015) yang menemukan adanya hubungan positif yang lemah antara *mobile banking* dan kinerja keuangan bank. Hal ini diduga karena penggunaan *mobile banking* oleh nasabah belum secara menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu memanfaatkan fasilitas *mobile banking*.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking* secara simultan Terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* yang diterapkan secara bersama dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on investment* (ROI). Aplikasi perbankan elektronik mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kinerja profitabilitas bank. Diperlukan waktu yang relatif singkat untuk mengatasi dan melampaui biaya pengembangan awal aktivitas perbankan berbasis elektronik. Situasi ini mendorong aktivitas perbankan elektronik dan berdampak pada peningkatan bank (Sumra, et. al. 2011). Dalam menanggapi pesatnya transaksi uang elektronik, Bank Indonesia sebagai regulator sistem pembayaran mengeluarkan payung hukum melalui Peraturan Bank Indonesia No. 20/06/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dalam rangka kelancaran penggunaan uang elektronik melalui penyelenggaraan layanan keuangan digital (Bank Indonesia, 2018). Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhisar, Tunay dan Tunay (2015) yang menemukan bahwa layanan perbankan elektronik mempengaruhi kinerja bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROI, sedangkan pemanfaatan *internet banking* dan *mobile banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Kemudian, penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel lainnya dalam mengukur kinerja perbankan, seperti variabel inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, tingkat efisiensi operasi (BOPO), Permodalan (CAR), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Likuiditas (LDR). Penelitian selanjutnya juga dapat menambah cakupan objek dan periode waktu penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhisar, I., Tunay, K. B., & Tunay, N. (2015). The effects of innovations on bank performance: The case of electronic banking services. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195(July), 369-375.
- Arabyat, Y. A. A. (2012). *The dynamic of information technology investment and the financial performance of the banking sector in Jordan* (Philosophy of Doctor's thesis). School of Business, University of Western Sydney, Perth, Australia. Retrieved from <http://handle.uws.edu.au:8081/1959.7/524739>
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 Tahun 2018 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).
- Demoulin, N. T. M & Djelassi, S. (2013). Customer responses to waits for online banking service delivery. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 41(6), 442-460.
- Itah, A. J., & Ene, E. E. (2014). Impact of cashless banking on banks' profitability (Evidence from Nigeria). *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 362-376. [doi.org: 10.5296/ajfa.v6i2.6268](https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.6268)
- Jegede C.A. (2014). Effects of automated teller machine on the performance of Nigerian Banks. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 2(1), 40-46.
- Kieso, D. E, Weygandt, J. J & Kimmel, P.D. (2015). *Accounting principles* (edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- Kisaka, E. S., Ndi, G. M., Muriki, M., & Muio, A. K. (2015). The relationship between mobile banking deepening and financial performance of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(10), 156-172.
- Luo, X., Lie H., Zhang, J., & Shim, J.P. (2010). Examining multi-dimensional trust and multifaceted risk in initial acceptance of emerging technologies: An empirical study of mobile banking services. *Decision Support Systems*, 49(2), 222–234.
- Mary, O., & Isola, F. O. (2019). Effect of e-banking on financial performance of listed commercial banks in Kenya. *Global Scientific Journals (GSJ)*, 7(1), 722-738.
- Masdupi, E., & Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-18. [doi: 10.24036/jkmb.476700](https://doi.org/10.24036/jkmb.476700)
- Munawir, S. (2012). *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purwoko, D. & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25-39.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Bijak ber-electronic banking*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Panduan penyelenggaraan digital branch oleh Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Pooja, M., & Balwinder, S. (2009). The impact of internet banking on bank performance and risk: The Indian experience. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 2(4), 43-62.
- Ratten, V. (2011). Social Cognitive theory in mobile banking innovations. *International Journal of E-Business Research*, 7(1), 39-51.
- Rauf, S., Qiang, F., & Mehmood, R. (2014). Internet banking as determinant of Pakistan banking sector profitability: ROA & ROE model. *European Journal of Business and Management*, 6(1), 107-114.
- Riquelme, H. E., & Rios, E. R. (2010). The moderating effect of gender in the adoption of mobile banking. *International Journal of Bank Marketing*, 28(5), 328-341.
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6(2017), 87-94.
- Siyanbola, T.T. (2013). The effect of cashless banking on Nigerian economy. *E-Canadian Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 8-18.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni. N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa pengaruh mobile banking terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96-107.
- Sumra, S. H., Manzoor, M. K., Sumra, H. H., & Abbas, M. (2011). The impact of e-banking on the profitability of banks: A study of Pakistani banks. *Journal of Public Administration & Governance*, 1(1), 31-38.
- Vij, S., & Bedi, H. S. (2016). Are subjective business performance measures justified?. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(5), 603-621.
- Yasin, M. A. (2018). Impact of internet banking on financial performance: Empirical evidence from Ethiopia banks. *Journal of Information Engineering and Applications*, 9(11), 1-10.